



EDUKASI PEMBERIAN IMUNISASI MR (*MEASLES RUBELLA*) PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK USIA BALITA

Melia Pebrina^{*}, Fenny Fernando², Annisa Novita Sary³

^{1,2}Program Studi D3 Kebidanan, ³Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
Stikes Syedza Saintika

*Email : meliapebrina88@gmail.com

ABSTRAK

Campak dan Rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus Campak dan Rubella. Vaksin MR (*Measles Rubella*) memberikan manfaat seperti dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat komplikasi pneumonia, diare, kerusakan otak, ketulian, kebutaan, dan penyakit jantung bawaan. Indonesia telah berkomitmen untuk mencapai eliminasi campak dan pengendalian rubella/Congenital Rubella Syndrome (CRS) pada tahun 2020. Berdasarkan hasil surveilans dan cakupan imunisasi, maka imunisasi campak rutin saja belum cukup untuk mencapai target eliminasi campak. Sedangkan untuk akselerasi pengendalian rubella/CRS maka perlu dilakukan kampanye imunisasi tambahan sebelum introduksi vaksin MR ke dalam imunisasi rutin. Program Pengabdian Masyarakat ini melalui penerapan Ipteks bagi masyarakat bertujuan mengenalkan dan tercapainya cakupan imunisasi measles rubella. Kegiatan pengabmas dilaksanakan hari Rabu tanggal 18 Februari 2021 pukul 10.00 Wib, tempat pelaksanaan di Puskesmas Nanggalo Padang. Peserta yang hadir jumlah 15 orang ibu-ibu yang mempunyai anak usia balita. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut terjadinya peningkatan pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia balita tentang pemberian imunisasi MR. Diharapkan petugas kesehatan meningkatkan edukasi tentang pemberian imunisasi MR.

Kata Kunci: Imunisasi MR (*Measles Rubella*)

ABSTRACT

Measles and Rubella are infectious diseases that are transmitted through the respiratory tract caused by the measles and rubella viruses. The MR (Measles Rubella) vaccine provides benefits such as protecting children from disability and death due to complications of pneumonia, diarrhea, brain damage, deafness, blindness and heart disease. built-in. Indonesia has committed to achieve elimination of measles and control of rubella / Congenital Rubella Syndrome (CRS) by 2020. Based on the results of surveillance and immunization coverage, routine measles immunization alone is not sufficient to achieve the target of measles elimination. Meanwhile, for the acceleration of rubella / CRS control, it is necessary to carry out an additional immunization campaign before the introduction of the MR vaccine into routine immunization. This Community Service Program through the application of science and technology for the community aims to introduce and achieve measles rubella immunization coverage. Community service activities will be carried out on Wednesday, February 18, 2021 at 10.00 WIB, the place of implementation is at the Nanggalo Padang Health Center. Participants who attended were 15 mothers who have children under five. Based on the results of these activities there is an increase in the knowledge of mothers who have children aged under five about giving MR immunization. It is hoped that health workers will increase education about MR immunization.

Keywords: immunization MR (*Measles Rubella*)



PENDAHULUAN

Campak dan Rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus Campak dan Rubella (IDAI, 2017). Batuk dan bersin dapat menjadi jalur masuknya virus campak maupun rubella (WHO, 2017). Campak merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus genus Morbillivirus (Kutty, et al., 2013). Gejala campak muncul sekitar 10 hari setelah infeksi, dan ruam coklat kemerahan muncul sekitar 14 hari setelah infeksi (McGee, 2013). Gejala penyakit campak diantaranya demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit (rash) dapat disertai batuk dan atau pilek maupun konjungtivitis serta dapat mengakibatkan kematian apabila terdapat komplikasi penyerta seperti pneumonia, diare, dan meningitis (Ditjen P2P, 2016). Rubella merupakan masalah kesehatan yang mempunyai berbagai dampak klinis dan dapat memberikan dampak buruk baik berupa mortalitas dan morbiditas (Nazme, et al., 2014). Rubella termasuk dalam penyakit ringan pada anak, tetapi dapat memberikan dampak buruk apabila terjadi pada ibu hamil trimester pertama yaitu keguguran ataupun kecacatan pada bayi sering disebut Congenital Rubella Syndrom (CRS) seperti kelainan jantung dan mata, ketulian dan keterlambatan perkembangan (Depkes RI, 2017).

Penyakit campak dan rubella dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan anak di Indonesia, sehingga pemerintah melaksanakan kampanye vaksinasi MR (MMR VIS-Indonesia, 2012). Vaksin MR (Measles Rubella) memberikan manfaat seperti dapat melindungi anak dari kecacatan dan kematian akibat komplikasi pneumonia, diare, kerusakan otak, ketulian, kebutaan dan penyakit jantung bawaan (Ditjen P2P, 2016). Terdapat 83 kasus pasti CRS pada tahun 2015-2016 diantaranya 77% menderita kelainan jantung, 67,5% menderita katarak dan 47% menderita ketulian (Ditjen P2P, 2016). Vaksin MR diberikan pada anak usia 9 bulan sampai dengan 15 tahun (Ditjen P2P, 2016). Berdasarkan masalah dan beberapa fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang “edukasi pemberian imunisasi MR pada ibu yang memiliki anak usia Balita Di Puskesmas Nanggalo”.

METODE

Berdasarkan identifikasi masalah, tim pengusul melakukan langkah-langkah pendekatan yang telah disepakati untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adapun langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah :

Tujuan kegiatan	Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan edukasi tentang pemberian imunisasi MR pada ibu yang memiliki anak usia Balita Di Puskesmas Nanggalo
Isi kegiatan	Pendidikan kesehatan dan edukasi tentang pemberian imunisasi MR
Sasaran	Ibu yang memiliki anak usia Balita Di Puskesmas Nanggalo
Strategi	Metode kegiatan yang dilakukan berupa: a. Simulasi b. Ceramah/penyuluhan c. Diskusi



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengamas dilaksanakan hari Kamis tanggal 18 Februari pukul 10.00 Wib, tempat pelaksanaan di Puskesmas Nanggalo Padang . Peserta yang hadir jumlah 15 orang ibu yang memiliki anak usia Balita Di Puskesmas Nanggalo. Tim penyuluh terdiri dari presenter penyaji, moderator dan dari pihak Puskesmas melibatkan bidang bagian promkes .

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan 3 tahap yaitu

1. Tahap Perkenalan

Sebelum kegiatan dimulai tim pengabmas melakukan salam pembuka dan pekenalan dan dilanjutkan menjelaskan maksud dan tujuan dari materi yang diberikan dan kontrak pelaksanaan yang akan dilakukan. Disepakati bahwa penyuluhan dilaksanakan selama 60 menit

2. Tahap Penyajian

Sebelum materi diberikan pemateri melakukan penggalian pengetahuan kepada ibu yang mempunyai anak usia balita dengan memberikan kuesioner/pretest untuk mengetahui sejauh mana ibu bayi mengetahui materi tentang pemberian imunisasi MR.. Materi yang diberikan dengan powerpoint dengan menggunakan media infokus ditambah dengan pemberian *leaf let*. Materi yang disampaikan ketika penyuluhan berlangsung membahas tentang apa pengertian, tujuan, manfaat, efek samping, cara pemberian dan jadwal pemberian imunisasi MR. Disaat pemateri memberikan penyuluhan ibu yang mempunyai anak usia balita memperhatikan dan antusias dalam materi yang diberikan selama penyuluhan berlangsung. Dan tidak ada peserta meninggalkan tempat selama penyuluhan berlangsung.

3. Tahap Akhir

Sebelum materi diakhiri moderator memberikan kesempatan kepada peseta untuk memberikan pertanyaan. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon masyarakat cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan ibu terhadap pemberian imunisasi MR. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu yang memiliki anak usia Balita Di Puskesmas Nanggalo tentang materi yang diberikan maka diberika kuesioner kembali (post test).

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu sebelum dan sesudah edukasi Pendidikan kesehatan n (15)

No	Imunisasi MR	Sebelum	Sesudah
1	Pengertian	20%	92%
2	Tujuan dan Manfaat	10%	94,3%
3	Dampak/ efek samping	30 %	98,2%
4	Cara Pemberian	20%	99,1%
5	Jadwal Pemberian	10%	99,1%

Berdasarkan tabel diatas membuktikan bahwa adanya peningkatan pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dimana terlihat rata-rata pengetahuan ibu tentang pengertian, tujuan, manfaat, cara dan jadwal pemberian imunisasi MR rata-rata lebih dari 90% meningkat pengetahuan ibu. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian penyuluhan dapat terukur pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia balita tentang pemberina imunisasi MR dilihat dari sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut terjadinya peningkatan pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia balita tentang pemberian imunisasi



MR. Diharapkan petugas kesehatan meningkatkan edukasi tentang pemberian imunisasi MR.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI Imunisasi Measles Rubella Lindungi Kita. [Online] Available at: www.depkes.go.id
- Dinkes Jateng, 2015. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2015. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Ditjen P2P, K. R., 2016. Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR). Jakarta: Kemenkes RI.
- IDAI, 2017. Kemenkes RI, 2017. Imunisasi Measles Rubella Lindungi Anak Kita.
- Kutty, P. et al., 2013. Measles. VP D Surveillance Manual , Volume 6.
- McGee, P., 2013. Measles, mumps, and rubella. Diversity and Equality in Health and Care, Volume 10, pp. 123
- MMR VIS - Indonesia, 2012.
- WHO, 2017. Status Campak dan Rubella saat ini di Indonesia.